

**PENGARUH INTEGRASI TEKNOLOGI DAN ROLE MODEL DOSEN
TERHADAP GROWTH MINDSET MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA**

Ananda Rossi Ardiansyah¹, Farij Ibadil Maula²

^{1,2}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya

¹ananda.22080314139@mhs.unesa.ac.id, ²farijibadilmaula@unesa.ac.id

ABSTRACT

The digital era, marked by the digital native phenomenon, has created a paradox in higher education. On one hand, technology offers abundant access to information; on the other, it fosters instant thinking patterns and the dominance of a fixed mindset among students. This condition calls for systematic efforts to cultivate a growth mindset through an integrated approach. This study aims to examine and analyze the effect of technology integration and lecturer role models on students' growth mindset, both partially and simultaneously. The theoretical framework is grounded in the Technology Acceptance Model (TAM) by Davis (1989), Social Learning Theory by Bandura (1977), and Growth Mindset Theory by Dweck (2006). A quantitative approach was employed using a purposive sampling technique. The population consisted of 188 students of the Office Administration Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya, class of 2022, with a sample of 134 respondents determined through the Slovin formula. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire distributed via Google Form and analyzed using IBM SPSS Statistics 25. The findings reveal that technology integration has a positive and significant effect on growth mindset (sig. 0.000; $t = 4.995$), as does the lecturer role model (sig. 0.001; $t = 3.452$). Simultaneously, both variables significantly influence growth mindset (sig. 0.000; $F = 47.520$), with a coefficient of determination of 42%. This study concludes that directed technology integration combined with inspiring lecturer role models synergistically fosters a conducive learning ecosystem for students' growth mindset.

Keywords: *technology integration, role model, lecturer, growth mindset, higher education*

ABSTRAK

Era digitalisasi yang ditandai dengan fenomena *digital native* menciptakan paradoks dalam pendidikan tinggi. Di satu sisi teknologi menawarkan akses informasi yang melimpah, namun di sisi lain memunculkan pola pikir instan dan dominasi *fixed mindset* di kalangan mahasiswa. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis untuk membentuk *growth mindset* melalui pendekatan yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh integrasi teknologi dan *role model* dosen terhadap *growth mindset* mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Kajian teoritis dalam penelitian ini berlandaskan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989),

Social Learning Theory oleh Bandura (1977), serta *Growth Mindset Theory* oleh Dweck (2006). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi berjumlah 188 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022, dengan sampel sebanyak 134 responden berdasarkan rumus *Slovin*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala *Likert* lima poin yang disebarakan menggunakan *Google Form* dan diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *growth mindset* (sig. 0,000; t hitung 4,995), begitu juga *role model* dosen (sig. 0,001; t hitung 3,452). Secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap *growth mindset* (sig. 0,000; F hitung 47,520), dengan koefisien determinasi sebesar 42%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi yang terarah dengan kehadiran *role model* dosen yang inspiratif secara sinergis mampu membentuk ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya *growth mindset* mahasiswa.

Kata Kunci: integrasi teknologi, *role model* dosen, *growth mindset*, pendidikan tinggi, *technology acceptance model*

A. Pendahuluan

Pola pikir instan dan enggan berproses menjadi persoalan yang kian sering dijumpai dalam dunia pendidikan tinggi. Kehadiran teknologi yang semestinya menjadi sarana pengembangan diri justru berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak dimanfaatkan secara tepat. Fenomena *digital native* menciptakan paradoks tersendiri, yaitu akses informasi yang semakin melimpah beriringan dengan munculnya pola pikir instan dan kurang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran (Chan & Hu, 2023). Kondisi ini tidak terlepas dari karakteristik Generasi Z yang tumbuh sebagai *digital natives* dan cenderung memiliki *instant gratification*, yaitu

keinginan memperoleh hasil secara cepat tanpa melalui proses yang panjang (Wandhe, 2024). Akibatnya, kedekatan mahasiswa dengan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan terbentuknya *growth mindset*.

Growth mindset yang dikemukakan (Dweck, 2006) merupakan keyakinan bahwa kecerdasan, bakat, dan kemampuan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui kerja keras, ketekunan, dan proses belajar yang konsisten. Individu dengan *growth mindset* memandang tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan menganggap kegagalan sebagai bagian dari proses belajar (Yeager &

Dweck, 2012). Pola pikir ini berlawanan dengan *fixed mindset*, yakni keyakinan bahwa kemampuan bersifat bawaan dan tidak dapat diubah, sehingga mendorong individu menghindari tantangan demi menjaga citra diri. Pada konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dengan *growth mindset* terbukti memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi, lebih resilien terhadap tekanan akademik, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar yang dinamis (Puspitasari et al., 2024).

Meskipun memiliki potensi besar, kondisi di Indonesia justru menunjukkan tantangan tersendiri. (Firdaus et al., 2025) menemukan adanya kecenderungan penyalahgunaan kecerdasan buatan (AI) untuk plagiarisme dan penyelesaian tugas secara instan yang melemahkan proses belajar. Pada konteks lokal, (Sari, 2023) melaporkan indikasi maraknya penggunaan jasa joki tugas dan pembuatan esai instan berbayar. Penggunaan teknologi secara pasif tanpa upaya memahami konsep mencerminkan dominasi *fixed mindset* yang terselubung. Padahal, penggunaan teknologi yang tepat sejalan dengan prinsip *Technology*

Acceptance Model (Davis, 1989) yang menekankan bahwa persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan strategi yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sekaligus menghadirkan *role model* dosen yang inspiratif. Integrasi teknologi yang dirancang dengan baik mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan adaptif sehingga memperkuat pola pikir mahasiswa, khususnya melalui pemanfaatan platform pembelajaran adaptif yang memberikan umpan balik secara *real-time* (Zhao et al., 2021). Di sisi lain, sejalan dengan *Social Learning Theory* (Bandura, 1977), mahasiswa mempelajari sikap, nilai, dan keyakinan melalui pengamatan terhadap perilaku figur yang diteladani. Ketika *role model* dosen secara konsisten menampilkan pola pikir yang menekankan usaha dan proses belajar, mahasiswa berpotensi mengembangkan *growth mindset*; sebaliknya, dosen yang memandang kecerdasan bersifat tetap dapat menghambat

pembentukannya (Heyder & Pegels, 2025).

Urgensi penelitian ini semakin relevan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Transformasi digital dalam bidang administrasi perkantoran telah mengubah aktivitas kerja menjadi berbasis teknologi, seperti pengelolaan dokumen elektronik, sistem *e-office*, dan otomatisasi perkantoran. Kondisi ini menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga memiliki *growth mindset* agar mampu beradaptasi dengan perubahan. Kajian yang mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan kehadiran *role model* dosen dalam membentuk *growth mindset* secara simultan masih sangat minim, khususnya dalam konteks Indonesia yang memiliki perbedaan nilai budaya dan pola adopsi teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji sinergi antara teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dan *role model* dosen sebagai agen perubahan mindset.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1)

menguji dan menganalisis pengaruh integrasi teknologi terhadap *growth mindset* mahasiswa; (2) menguji dan menganalisis pengaruh *role model* dosen terhadap *growth mindset* mahasiswa; dan (3) menguji dan menganalisis pengaruh integrasi teknologi dan *role model* dosen secara simultan terhadap *growth mindset* mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan sekaligus rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang ekosistem pembelajaran yang mendukung tumbuhnya *growth mindset* mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan mengembangkan, mengukur, dan menghasilkan kesimpulan yang berlaku untuk populasi berdasarkan data sampel, dengan data berupa angka dan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh

variabel independen, yaitu integrasi teknologi (X1) dan *role model* dosen (X2), terhadap variabel dependen *growth mindset* (Y). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya pada rentang bulan Oktober 2025 hingga Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 yang berjumlah 188 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2022 telah terbiasa mengintegrasikan teknologi dan disiapkan menjadi tenaga pendidik. Berdasarkan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 4,6%, diperoleh sampel sebanyak 134 responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Variabel integrasi teknologi (X1) mengacu pada indikator *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Davis, 1989) serta *institutional support for ICT integration* (Batoya et al., 2021);

variabel *role model* dosen (X2) mengacu pada indikator *supportive learning interaction, learning environment and student development support*, serta *structured instruction and curriculum* (Burgess et al., 2015); sedangkan variabel *growth mindset* (Y) mengacu pada indikator *motivation, attitude and positive mindset, challenge and grit*, serta *adversity* (Chen, 2021). Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5).

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dengan bantuan *Google Form*. Sebelum digunakan, instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation*

Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 25.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 134 mahasiswa aktif angkatan 2022 sebagai responden dari total 188 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri atas 46 butir pernyataan, meliputi 12 butir integrasi teknologi (X1), 14 butir *role model* dosen (X2), dan 20 butir *growth mindset* (Y). Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	16,42%
	Perempuan	122	83,58%
Kelas	PAP 2022 A	28	20,90%
	PAP 2022 B	38	28,36%
	PAP 2022 C	31	23,13%

PAP 2022 D	18	13,43%
PAP 2022 E	12	8,96%
PAP 2022 I	7	5,22%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (83,58%) dan tersebar pada enam kelas paralel angkatan 2022. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada kategori tinggi. Variabel integrasi teknologi (X1) memperoleh nilai rata-rata 4,42, *role model* dosen (X2) sebesar 4,26, dan *growth mindset* (Y) sebesar 4,41. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan teknologi secara baik, mempersepsikan dosen sebagai teladan, serta memiliki keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan belajar yang konsisten.

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2218) sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Integrasi Teknologi (X1)	0,768	Reliabel
Role Model Dosen (X2)	0,826	Reliabel
Growth Mindset (Y)	0,850	Reliabel

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji dengan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$) sehingga data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas memperoleh nilai tolerance 0,613 ($\geq 0,10$) dan VIF 1,630 (≤ 10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas. Adapun uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi integrasi teknologi sebesar 0,869 (tidak terjadi heteroskedastisitas), sementara role model dosen sebesar 0,004 yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut sehingga menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi linier berganda dan uji parsial disajikan pada Tabel 3, dengan persamaan regresi $Y = 34,221 + 0,641X_1 + 0,371X_2$.

Variabel	Cronbach's Alpha	t hitung	Sig
(Konstanta)	34,221	-	-
Integrasi Teknologi (X1)	0,641	4,995	0,000
Role Model Dosen (X2)	0,371	3,452	0,001

Nilai konstanta sebesar 34,221 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh kedua variabel bebas, tingkat *growth mindset* mahasiswa berada pada angka tersebut. Koefisien integrasi teknologi sebesar 0,641 dan *role model* dosen sebesar 0,371 keduanya bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan pada kedua variabel akan meningkatkan *growth mindset* mahasiswa.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa integrasi teknologi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *growth mindset* dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung 4,995 $>$ t tabel 1,979, sehingga H1 diterima. *Role model* dosen (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dan t hitung 3,452 $>$ t tabel 1,979, sehingga H2 diterima.

Hasil uji simultan (uji F) memperoleh nilai F hitung 47,520 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$),

sehingga integrasi teknologi dan *role model* dosen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *growth mindset* dan H3 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,420 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 42% variasi *growth mindset* mahasiswa, sedangkan 58% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan.

1. Pengaruh Integrasi Teknologi terhadap Growth Mindset

Hasil penelitian membuktikan bahwa integrasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *growth mindset* mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) yang menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan kemanfaatan (*perceived usefulness*). Ketika mahasiswa merasakan manfaat dan kemudahan teknologi, penggunaannya menjadi optimal dan mendorong munculnya pola pikir berkembang.

(Chow & To, 2025) menegaskan bahwa *growth mindset* selaras

dengan *digital mindset*, yaitu memandang teknologi, khususnya AI, sebagai mitra kolaborasi dan bukan sekadar pengganti manusia. (Amien & Hidayatullah, 2025) menambahkan bahwa *growth mindset* mendorong kreativitas dan penalaran kritis untuk menemukan solusi yang inovatif. Namun, manfaat tersebut tidak muncul dengan sendirinya; keberhasilan integrasi teknologi mensyaratkan dukungan infrastruktur, pelatihan pengajar, dan aksesibilitas yang memadai (Syifa, 2024). Dengan demikian, integrasi teknologi yang terarah dan sistematis memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang adaptif dan ber-*growth mindset*.

2. Pengaruh Role Model Dosen terhadap Growth Mindset

Hasil penelitian *menunjukkan role model* dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *growth mindset* mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan *Social Learning Theory* (Bandura, 1977) yang menyatakan bahwa individu mempelajari sikap, perilaku, dan pola pikir melalui pengamatan terhadap figur yang dianggap berpengaruh. Kehadiran dosen sebagai *role model* menjadi

sumber pembelajaran sosial yang memengaruhi cara mahasiswa memandang kemampuan, usaha, dan proses pengembangan dirinya.

Dosen yang menampilkan ketekunan, sikap pantang menyerah, dan keyakinan akan kemungkinan berkembang menjadi teladan yang diinternalisasi mahasiswa. (Suniah & Mulyanti, 2025) menegaskan bahwa dosen sebagai pengarah dan pengajar berperan krusial dalam memotivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan peran *role model* dosen melalui kegiatan mentoring dan eksposur tokoh inspiratif perlu menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan.

3. Pengaruh Integrasi Teknologi dan Role Model Dosen secara Simultan terhadap Growth Mindset

Secara simultan, integrasi teknologi dan *role model* dosen berpengaruh signifikan terhadap *growth mindset* mahasiswa dengan kontribusi sebesar 42%. Temuan ini memperkuat konsep *growth mindset* (Dweck, 2006) bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha,

pengalaman, strategi belajar, dan lingkungan yang mendukung. Kedua variabel bersifat saling melengkapi: integrasi teknologi menyediakan sarana kognitif berupa keterlibatan dan eksplorasi, sedangkan *role model* dosen memberikan stimulus motivasional bagi mahasiswa.

Kondisi ini sejalan dengan konsep *Synergy Zone* (Zadina, 2023) yang menyatakan bahwa kondisi belajar ideal lahir dari kombinasi berbagai elemen yang saling memperkuat keterlibatan, perhatian, koneksi, dan motivasi. (Zeng, 2025) juga menemukan bahwa kombinasi interaksi sosial dan penggunaan teknologi secara kreatif mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan bertanggung jawab dalam merancang pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya disarankan merancang pembelajaran yang secara sadar memadukan kedua elemen ini agar terbentuk generasi mahasiswa yang benar-benar ber-*growth mindset*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, integrasi

teknologi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *growth mindset* mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya; integrasi teknologi yang baik menjadi sarana mahasiswa dalam mengeksplorasi ilmu dan bertukar gagasan. Kedua, *role model* dosen (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *growth mindset*; peran dosen sebagai motivator dan figur teladan menjadi tumpuan mahasiswa dalam proses meniru dan menerapkan nilai-nilai positif. Ketiga, integrasi teknologi dan *role model* dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *growth mindset* dengan kontribusi 42%; keduanya saling melengkapi dalam membentuk pola pikir berkembang mahasiswa yang siap menghadapi perubahan dunia kerja.

Sebagai saran, layanan administrasi kampus dalam mendukung penggunaan teknologi perlu dioptimalkan, dosen perlu meningkatkan keterbukaan terhadap platform digital serta menyediakan waktu untuk pendampingan akademik, dan mahasiswa perlu membiasakan diri melakukan refleksi terhadap kritik yang diterima.

Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan instrumen yang lebih komprehensif serta memperluas cakupan subjek pada program studi maupun institusi lain agar temuan lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, M. S., & Hidayatullah, A. (2025). *Growth mindset and innovative ideas : The critical role of beliefs about intelligence among higher education students*. 12(4), 408–418.
- Bandura, A. (1977). Social learning theory. In *Elgar Encyclopedia of Cross-Cultural Management* (pp. 133–134).
<https://doi.org/10.4337/9781803928180.ch33>
- Batoya, I. B., Peters, A. I., & Nambiro, A. W. (2021). *Measuring ICT Integration for Collaborative Learning*. 10(1), 206–215.
<https://doi.org/10.17148/IJARCC E.2021.10140>
- Burgess, A., Goulston, K., & Oates, K. (2015). *Role modelling of clinical tutors : a focus group study among medical students*. 13–15.
<https://doi.org/10.1186/s12909-015-0303-8>
- Chan, & Hu. (2023). The AI generation gap : Are Gen Z students more interested in adopting generative AI such as ChatGPT in teaching and learning than their Gen X and millennial generation teachers ? *Smart Learning Environments*, 3.
<https://doi.org/10.1186/s40561-023-00269-3>
- Chen, S. (2021). *Development of the growth mindset scale : evidence*

- of structural validity , measurement model , direct and indirect effects in Chinese samples.
- Chow, T. S., & To, K. (2025). Mindsets Matter: A Mediation Analysis of the Role of a Technological Growth Mindset in Generative Artificial Intelligence Usage in Higher Education. *Education Sciences*, 15(3), 1–18. <https://doi.org/10.3390/educsci15030310>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dweck, C. S. (2006). The New Psychology of Success. In *Random House*.
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., & Faizin, A. (2025). Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. 14(1), 1203–1214.
- Heyder, A., & Pegels, H. (2025). *Detrimental effects of instructors' fixed mindsets on students' anticipated motivation and emotions in secondary and higher education*. 1–27.
- Puspitasari, I., Gunawan, G., & Dwijayanthi, M. (2024). Peran growth mindset terhadap career adaptability mahasiswa di Jawa Barat. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 8(1), 29–46.
- Sari, D. (2023). *Fenomena Jasa Joki Tugas Berbayar: Mudah dan Terjangkau, Namun Sangat Beresiko*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In Bandung: Alfabeta.
- Suniah, & Mulyanti, D. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Growth Mindset untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Global Futuristik*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59996/globalistika.v3i1.697>
- Syifa, S. N. (2024). *Analisis Infrastruktur Teknologi , Pelatihan Pengajar dan Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Literasi Digital untuk Mendukung SDGs 2030*. 2(2), 212–224.
- Wandhe, P. (2024). *The New Generation : Understanding Millennials and Gen Z*.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. In *Educational Psychologist* (Vol. 47, Issue 4, pp. 302–314). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>
- Zadina, J. N. (2023). *brain sciences The Synergy Zone : Connecting the Mind , Brain , and Heart for the Ideal Classroom Learning Environment*.
- Zeng, C. (2025). The role of growth mindset, self-efficacy, and environmental support in ICT practices for creative thinking development. *International Journal of Educational Research*, 132, 102631. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102631>
- Zhao, Y., Pinto Llorente, A. M., & Sánchez Gómez, M. C. (2021). Digital competence in higher education research: A systematic literature review. *Computers and*

Education, 168(April).
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104212>